

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan *lafadz* mulia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai mukjizat bagi umat Islam. Al-Qur'an senantiasa harus diyakini, dijunjung dan dijadikan tuntunan bagi umat Rasulullah SAW. Al-Qur'an juga merupakan pegangan bagi umat Muslim yang senantiasa harus dipelajari, dihafalkan dan dipraktikkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ummat Islam mampu melakukan penjagaan terhadap Al-Qur'an sebagai *hudallinnaas* (petunjuk bagi manusia) agar tidak tersesat dalam menjalani hidup. Penjagaannya pun langsung dijaga oleh Allah SWT seperti yang terkandung dalam Firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*” (QS. AL-Hijr : 9).¹

Selain itu Rasulullah SAW melalui haditsnya mengungkapkan bahwa yang terbaik diantara manusia ialah orang-orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kembali.

خيركم من تعلم القرآن و علمه

¹ Ghazali Masykur, Hidayatulloh Agus,dkk. 2014. *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi perkata terjemahan perkata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara. h. Surah : 262

Artinya : “Yang paling baik diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).²

الماهرُ بالقرآن مع اسفرت الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتعنع فيه وهو
عليه شاقُّ نه اجران

Artinya : “Orang yang pandai membaca Al-Qur’an, maka bersama para Nabi dan Syuhada. Adapun yang membacanya dengan gagap (kurang fasih karena berat lidahnya dan sulit membenarkannya), tapi hatinya tetap terpaut pada Al-Qur’an maka ia telah mendapat dua pahala”. (HR. Muslim).³

Demikian mulianya mempelajari Al-Qur’an inilah hampir semua kalangan ingin menghafalkannya. Semua kalangan tidak luput dari ketertarikannya terhadap Al-Qur’an seperti anak-anak, orang dewasa hingga lansia. Umumnya hafal-menghafal ini didominasi oleh anak-anak hingga dewasa. Hal ini terlihat dengan banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur’an yang lebih mengutamakan untuk membina anak usia dini dan remaja.

Saat ini lansia tidak banyak yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qur’an apalagi menghafal Al-Qur’an. Ada dua alasan yang mendasari hal tersebut yaitu faktor fisiologis dan metodologis. Faktor fisiologis yang dimaksud berupa menurunnya beberapa fungsi organ tubuh dan munculnya beberapa masalah-masalah seperti penglihatan. Menurunnya fungsi penglihatan dan ingatan membuat lansia cenderung pasrah dalam menjalani masa tuanya tanpa aktivitas yang berarti. Padahal aktivitas di masa tua ini menurut Erikson sangat penting karena lansia senantiasa mengalami kecemasan di masa tua hingga

² Ahmad, Ali. 2012. *Kitab Shohih Al-Bukhori dan Muslim. Cetakan. I.* Depok : Alita Aksara Media. h. 322

³ Ahmad, Ali. 2012. *Kitab Shohih...*h. 325

menghadapi kenyataan akan datangnya kematian⁴. Selain masalah penglihatan, lansia juga cenderung mengalami pikun. Hal ini sejalan dengan firman Allah sebagai berikut :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْزَلٍ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ

شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya ia tidak mengetahui sesuatu apapun yang pernah diketahuinya, sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha kuasa”. (QS. An-Nahl : 70).⁵

Berdasarkan ayat diatas tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang akan mengalami masa pikun atau memori jangka pendek. Pikun terjadi akibat berubahnya sistem yang ada pada saraf lansia, masa sel menjadi sedikit cabang-cabangnya sehingga menyebabkan *atrophy* pada otak. Hal tersebut dapat terjadi secara terus menerus sehingga akan semakin memperlambat *transmisi* pesan menuju otak⁶. Faktor resiko pikun yang terjadi pada lansia dapat dikurangi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyliner Ghorge⁷.

Permasalahan selanjutnya adalah faktor metodologis yang pada umumnya lansia menganggap tidak ada lagi metode khusus yang dapat membantu mereka dalam kegiatan menghafal. Menurut Ahsin bahwa metode menghafal sangat mempengaruhi minat, motivasi dan kuantitas jumlah

⁴ Crain, Wiliam. 2014. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Sarana Press. h. 448-452

⁵ Ghazali Masykur, Hidayatulloh Agus, dkk. 2014. *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid*...h. Surah : 267

⁶ Monks, F.J. 2004. *Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam berbagai Bagiannya*. Cet. XV. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. h. 120

⁷ Gorge, Joyliner. 2009. “Healt for long life”. *Journal Kesehatan*. No.3. Volume 1. h. 10

hafalan.⁸ Berdasarkan hal itulah persoalan metodologis ini sedikit banyaknya berpengaruh dalam membantu lansia dalam menghafal Al-Qur'an untuk menyongsong masa tua agar senantiasa tetap merasa produktif. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimaksudkan untuk mendekatkan lansia dengan Sang Pencipta sehingga membuat lansia tenang menghadapi masa tua ataupun kematian. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : “Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mu'min supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Fath : 4).⁹

Salah satu metode yang dapat meningkatkan hafalan dan minat menghafal adalah metode *Mimicry Memorization*. Metode ini menggunakan pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa sehingga mengutamakan proses pada kegiatan pembelajaran. Metode *Mimicry Memorization* melibatkan banyak kegiatan latihan melalui beberapa kali pengulangan lisan ataupun ucapan secara berulang-ulang. Teknik latihan yang diulang-ulang inilah yang dapat membantu daya ingat lansia yang mengalami memori jangka pendek ataupun masalah fisiologis yang lainnya. Dengan demikian, masalah fisiologis

⁸ W. Al-Hafidz, Ahsin. 2011. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an Cet.IV*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 2

⁹ Ghazali Masykur, Hidayatulloh Agus, dkk. 2014. *Almumayyaz Al-Qur'an Tajwid...*h.Surah : 511

dan metodologis yang mendasari kurangnya lansia dalam belajar Al-Qur'an dapat teratasi.

Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta merupakan majelis yang memfasilitasi lansia dalam menghafal Al-Qur'an. Awalnya majelis ini hanya diperuntukkan untuk belajar Al-Qur'an mulai dari iqro' hingga Al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu majelis ini memprogramkan jama'ahnya untuk belajar menghafal Al-Qur'an mulai dari surah-surah pendek yang ada pada juz 30. Adapun metode yang diterapkan adalah metode *Kauny Quantum Memories* yang di singkat dengan (KQM)¹⁰. KQM merupakan metode membaca dengan cermat ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan mengafirmasi runtutan peristiwa (ilustrasi cerita) secara sambung menyambung sesuai dengan arti dari ayat yang dihafalkan¹¹.

Berdasarkan *prelimenery* di lapangan terhimpun data bahwa target program hafalan sejak diadakannya program hafalan juz 30 sebagai berikut :

Tabel. 1. 1
Terget Hafalan Juz 30 Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'*

No	Tahun	Bulan	Materi Hafalan
1	2016	September-Oktober	Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab
		November- Desember	An-nasr, Al-Kaafirun, Al-kautsar
2	2017	Januari-Februari	Al-Maa'un, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah
		Maret- April	Al-Ashr, At-Takasur, Al-Qori'ah, Al-'Aadiyaat
		Mei-Juni	Al-Zalزالah, Al-Bayyinah, Al-Qodr, Al-'Alaq

¹⁰ Hasil *Prelimenerary* catatan lapangan peneliti, 24 Mei 2017

¹¹ Bobby, Herwibowo. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukaharjo : CV. Farisma Indonesia. h. 312

		Juli-Agustus	At-tin, As-Syarh, Ad-Dhuha, Al-lail
		September-Oktober	Asy-Syams dan Al-Balad
		November-Desember	Al-Fajr, Al-Ghasyiyah
3	2018	Januari-Februari	Al-A'la dan At-Thoriq
		Maret-April	Al-Buruj dan Al-Insyiqoq
		Mei-Juni	Al-Mutafifin
		Juli-Agustus	At-Takwir
		September-Oktober	Al-Infhitar
		November-Desember	'Abasa
4	2019	Januari-Februari	An-Naziat
		Maret-April	An-Naba

Pada awalnya dalam kurun waktu dua bulan yakni bulan September hingga bulan Oktober tahun 2016 para *Ummahat* di majelis tersebut mampu menghafal empat surah termaksud Al-fatimah yang sebagian besar telah hafal. Ketidakstabilan terjadi pada bulan berikutnya hingga saat ini yakni berkurangnya target hafalan seperti yang direncanakan pada tabel 1.1 di atas¹². Terdapat beberapa kendala yang muncul saat proses penerapan metode KQM tersebut. Metode KQM yang diterapkan belum memperlihatkan hafalan Al-Qur'an para jama'ah di majelis tersebut berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya target hafalan yang tidak tercapai.

Selanjutnya dalam sebulan terdapat empat minggu, sedangkan dalam seminggu seseorang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 2 surah pendek. Hal ini didukung oleh Kemal dalam bukunya yang menyatakan bahwa sel otak pada manusia terdiri dari ribuan bahkan meliaran yang memungkinkan baginya untuk memuat ribuan informasi dalam kurun waktu yang tidak begitu lama¹³.

¹² Hasil *Prelimenary* catatan lapangan peneliti, 24 Mei 2017

¹³ Afroni, Kemal. 2014. *Kenapa tidak menghafal Qur'an*. Bandung : Wacan Karya Press. h. 45

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penerapan metode baru yaitu metode *Mimicry Memorization* bagi lansia dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berharap dari penelitian ini akan diketahui pengaruh penerapan metode *Mimicry mMemorization* terhadap efektivitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada lansia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diungkapkan pada latar belakang diatas maka perlu diidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Membaca, mempelajari bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, sebab dengan begitu umat Islam senantiasa menjaga kitab suci sebagai pedoman hidup. Umumnya proses tersebut hanya identik dengan usia produktif seperti masa anak-anak hingga dewasa, sehingga kalangan lansia dianggap tidak mampu lagi melakukan aktifitas tersebut, padahal lansia perlu kegiatan-kegiatan positif untuk mengisi masa tuanya, bahkan sebagian lansia ingin masa tuanya dipersiapkan untuk menghadap Ilahi sebagai bekal hidupnya menuju akhirat.
2. Terdapat majelis *Ummahat* yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dan juga hafalan Al-Qur'an, hanya saja metode yang ada yakni *Kauny Quatum Memori* (KQM) yang pada kenyataannya tidak menciptakan kuantitas hafalan lansia ssesuai dengan target hafalan yang ditentukan majelis.

3. *Asaatidz* dan *Asaatidzah* di majelis tersebut tidak begitu mendalami metode KQM, bahkan belum adanya modul resmi terkait metode hafal Al-Qur'an KQM.
4. Tingkat penglihatan dan pendengaran pada masing-masing jama'ah lansia tersebut masih tergolong baik-baik saja. Hanya saja *meanset* bahwa diri tua, telah tertanam di benak mereka sehingga kerap kali mengeluh jika diajak berjuang menghafal sepenggal demi sepenggal ayat.
5. Adanya permasalahan fisiologis (baik permasalahan penglihatan, menurunnya daya ingat maupun bertambahnya usia yang semakin tua), sehingga membuat lansia kesulitan dalam proses belajar maupun menghafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka dapat diambil point permasalahan yang akan dibahas secara terperinci dalam penyusunan proposal penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik santri lansia hafalan Al-Qur'an di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan hafalan pada lansia antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel?

3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an bagi lansia?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memahami karakteristik pada lansia dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel Yogyakarta.
- b. Mengetahui perbedaan peningkatan hafalan pada lansia antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.
- c. Mengetahui pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kalangan ilmiah secara teoritis adalah sebagai berikut :
 - 1) Menambah wacana keilmuan terutama terhadap penerapan alternatif metode yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an, terutama metode menghafal bagi para lansia. Seperti yang diketahui, perhatian terhadap hafal-menghafal cenderung ditujukan kepada masa anak-anak, remaja hingga dewasa sedangkan lansia terabaikan.
 - 2) Menambah khasanah keilmuan terutama kajian yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'an melalui metode *Mimicry Memorization*.

b. Bagi Penyelenggara, masyarakat dan pemerintah secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan tambahan kontribusi khususnya dalam hal mengarahkan dan membimbing lansia melalui program khusus dalam menghafalan Al-Qur'an di majelis-majelis *Ummahat* manapun.
- 2) Secara umum memberikan gambaran metode kepada pihak masyarakat yang memiliki ibu yang telah tergolong lansia namun ingin memberikan kegiatan positif kepadanya berupa metode menghafal Al-Qur'an.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar memfasilitasi dan mendukung program hafalan Al-Qur'an bagi lansia yang beragama Islam melalui metode khusus ini diberbagai panti jompo yang ada di Indonesia.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Telah dilakukan berbagai penelitian tentang penggunaan metode *Mimicry Memorization* dengan berbagai variabel, baik peningkatan hafalan kosakata bahasa Inggris maupun peningkatan kosakata bahasa Arab. Penelitian pertama ialah tesis pada tahun 2016 dengan judul "*The use of song as the realization of Mimicry-Memorization to promote students' vocabulary power in Irregular Verb (A classroom action research with tenth grade of MA Mathali'ul Falah Pati In The Academic Year 2015/2016)*". Tesis dari Universitas Islam Walisongo Semarang ini menguraikan tentang

meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Inggris antar kelas X (sepuluh) di MA Mathali'ul Falah Pati. Dinyatakan bahwa hasil dari penelitian pada siswa menunjukkan bahwa kata kerja tidak beraturan adalah 7 yang ada pada siklus 2 meningkat menjadi 8. Adapun pada persentase awal siklus observasi sebesar 44%, pada siklus pertama adalah 64% dan pada siklus kedua jadi meningkat sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam setiap siklus setelah menggunakan metode *Mimicry Memorization* tersebut.¹⁴

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Iin C. Wondal, Jos E. Ohoiwutun dan Joke Kawatu tahun 2015 yang berjudul “*Developing vocabulary mastery of the fifth grade pupils through Mimicry-Memorization*” menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa penggunaan metode menghafal *Mimicry Memorization* dapat mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada murid-murid di SD Katolik Santo Fransiskus Xaverius Palu. Disamping itu metode tersebut juga mampu meningkatkan motivasi murid dalam belajar bahasa Inggris. Bahkan dengan mudah murid mampu mengidentifikasi kosakata bahasa Inggris tanpa membuka kamus bahasa Inggris.¹⁵

Selanjutnya penelitian dari Akhilatul'Ain tahun 2016 yang membahas metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab¹⁶. Penelitian

¹⁴ Fathiyah, Laila. 2016. *The Use Of Song As The Realization Of Mimicry-Memorization To Promote Students' Vocabulary Power In Irregular Verb (A Classroom Action Research With Tenth Grade Of Ma Mathali'ul Falah Pati In The Academic Year 2015/2016)*. Semarang : Universitas Islam Walisongo

¹⁵ Iin C. Wondal, dkk. 2015. “Developing Vocabulary Mastery Of The Fifth Grade Pupils Through Mimicry-Memorization”. *e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS)*, Vol. 3, No. 1.

¹⁶ Akhilatul'Ain. 2016. “Penerapan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Pembelajaran Mufradat Di Mts-Asyasyafi'iyah Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes”. *repository.iainpurwokerto.ac.id*

ini terfokus pada penambahan mufradat dengan judul “*Penerapan metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam pembelajaran mufradat Di Mts-Asyasyafi’iyyah Jatibarang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai murid pada *pre-test* dan *post-test*. Artinya hipotesis penelitian diterima, sehingga penggunaan *Mimicry Memorization* dapat membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan *mufradat*.

Tesis berikutnya yang menyatakan bahwa metode *Mimicry Memorization* mampu meningkatkan *pronunciation* sebagai bahasa kedua diteliti oleh Karen Yates yang berjudul *Teaching linguistic Mimicry Memorization improve second language pronunciation*. Master Of Arts : University Of North Texas tahun 2003¹⁷. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa di laboratorium tidak lebih efektif dibandingkan dengan *Mimicry Memorization* metode linguistik. *Mimicry Memorization* menunjukkan peningkatan aksen dan kemampuan memahami bahasa yang efektif, sehingga baik untuk digunakan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dosen prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako yang berjudul “*Developing vocabulary Mastery of the Fifth grade pupils through Mimicry Memorization*”. Dalam penelitian tersebut metode *Mimicry Memorization* berdasarkan hasil uji *pre-test* dan *post-test* ditemukan bahwa *t*-hitung nilai adalah $9,48 > 0,05$ dan

¹⁷ Yates, Karen. 2003. *Teaching Linguistic Mimicry Memorization Improve Second Language Pronunciation*. Master Of Arts : University Of North Texas

tingkat (*df*) dari nilai tabel adalah $31-1 = 30$ yakni 1,684 sehingga dapat disimpulkan *t*-hitung lebih tinggi dari pada *t*-tabel yang artinya penerapan metode *Mimicry Memorization* efektif dalam mengembangkan kosa kata murid kelas lima di SD Katolik 1 Santo Fransiskus Xaverius Palu.¹⁸

Selanjutnya tesis dari hasil penelitian Putrinda Dwi Amelia tahun 2012 yang berjudul “*The implementation of audio lingual Mimicry Memorization method in teaching speaking to the eighth year student of Mts. Al-Ikhlash Mayung Cirebon*”.¹⁹ Putrinda menyatakan bahwa :

“In conclusion that audio lingual Mimicry Memorization method teaching is very important for increasing speaking skill. In line with the result, the writer suggest that the audio lingual Mimicry Memorization method is one of the effective method as to increase students enthusiasm in learning English”.

Sekolah yang kental bahasa daerahnya sangat baik mencoba metode *Mimicry Memorization* sebab untuk membuat siswa tertarik dengan bahasa Inggris dibutuhkan metode khusus dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris itu sendiri. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Purnamasari tahun 2014 dengan judul “*Efektifitas penggunaan metode Mimicry Memorization dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa*

¹⁸ Iin C, Jos E.Ohoiwutun, Joke Kawatu. 2015. “Developing Vocabulary Mastery Of the Fifth Grade Pupils Through Mimicry Memorization”. *e-Journal Of English Language Teaching Society (ELTS)* Vol. 3, No. 12015, ISSN : 2331-1841.

¹⁹ Dwi Amelia, Putrinda. 2012. “The implementation of audio lingual Mimicry Memorization method in teaching speaking to the eighth year student of Mts. Al-Ikhlash Mayung Cirebon”. *Journal Of Repository_SyeikhNurjati*. Vol. 1, No. 1.

*Arab*²⁰. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikan (*2-tailed*) 0.000 yang $< 0,05$ sehingga menerima H_a dan menolak H_o artinya terdapat korelasi keefektifitasan metode *Mimicry Memorization* dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab.

Metode *Mimicry Memorization* juga pernah diteliti untuk menghafalkan hadits-hadits Rasulullah SAW. Menghafal hadits melalui metode *Mimicry Memorization* dilakukan oleh Mujtahidin tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan kemampuan menghafal Hadits pilihan melalui Metode Mimicry-Memorization di Kelas V MI NW Balik Batang Desa Kilang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur*”²¹. Pada penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan *p value* pada kelompok intervensi di peroleh hasil lebih besar dari 0,05 sebagai taraf duga artinya terdapat peningkatan kemampuan menghafal hadits pilihan dengan menggunakan metode *Mimicry Memorization*, sehingga metode ini baik dikembangkan untuk menghafalkan hadits-hadits pada peserta didik.

Sangat sedikit ditemukan metode *Mimicry Memorization* digunakan dalam hal menghafal Al-Qur’an. Terdapat penelitian metode *Mimicry*

²⁰ Purnamasari, Rika, 2014. “Efektifitas penggunaan metode *Mimicry Memorization* dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab”. *Repository UPI.edu*. Vol. 2 No.3. No.ISSN : 22014-12356-117.

²¹ Mujtahidin. 2011. “Meningkatkan kemampuan menghafal Hadits pilihan melalui Metode *Mimicry-Memorization* di Kelas V MI NW Balik Batang Desa Kilang Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur”. *Journal Online Public Access Catalogue UIN Mataram*. Vol. 1. No. 3. No. ISSN : 12011-7711-632

Memorization dalam hal menghafal Al-Qur'an, namun terfokus pada bagaimana metode *Mimicry Memorization* mampu meningkatkan motivasi dalam belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an yakni *tahfizul Qur'an*. Penelitian yang dimaksud ialah penelitian yang disampaikan oleh Rifka Zahera pada tahun 2012 yang berjudul "*Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) mata pelajaran tahfizul Qur'an materi surat-surat pendek kelas III sekolah dasar negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*"²².

Penelitian ini menyatakan bahwa melalui 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan intervensi diketahui bahwa motivasi belajar siswa hanya dengan persentase 31, 25%, yakni berada pada klasifikasi "Rendah" setelah siklus 1 diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar *tahfizul Qur'an* siswa dengan persentase 48, 12% dengan klasifikasi "Sedang". Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai 85% dengan klasifikasi "Sangat Tinggi" yang berada pada rentang 81% - 100%. Dari data ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mimicry Memorization* sangat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an yakni *tahfizul Qur'an*.

Berdasarkan beberapa daftar pendahuluan diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesamaan variabel data yang akan penulis angkat

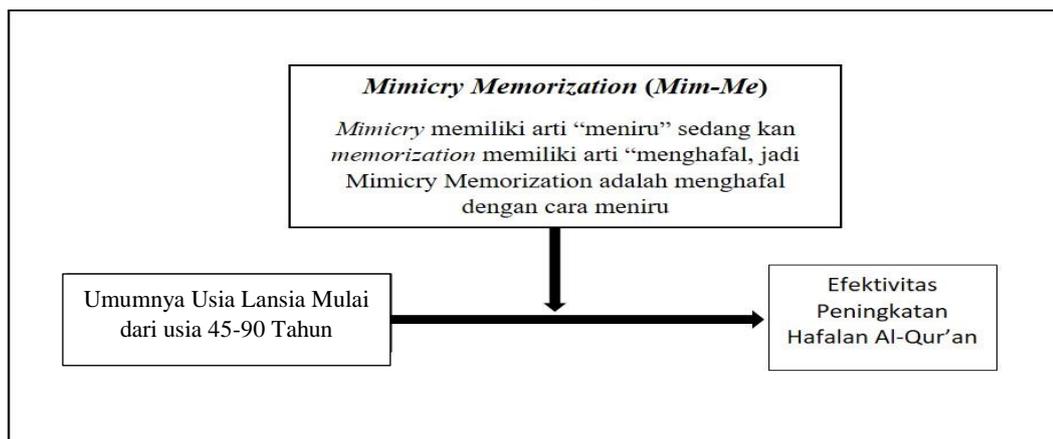
²² Zahera, Rifka. 2012. "Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode mim-mem (Mimicry Memorization) mata pelajaran Qura'an (tahfizul Qur'an) pada materi surat-surat pendek kelas III sekolah dasar negeri 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". *Reponsitory.UINSUSKA Publication. Sultan Syarif Kasim Riau*.

dalam penelitian ini, seperti penggunaan metode *Mimicry Memorization* terhadap menghafal, hanya saja menghafal yang dimaksudkan mengarah pada menghafal kosakata bahasa Inggris maupun bahasa Arab dan juga hadits. Penulis meyakini bahwa belum ada peneliti yang mencoba menggunakan metode *Mimicry Memorization* untuk menghafal Al-Qur'an yang diperuntukan bagi para lansia, sehingga penelitian ini sangat baik diteruskan karena akan memberikan kontribusi untuk masyarakat Indonesia dalam membantu para lansia dalam mengisi aktivitas masa tua yang lebih produktif lagi.

F. Kerangka Pikir

Penggunaan metode sangatlah penting dalam proses hafal-menghafal Al-Qur'an. Melalui metode yang baik seseorang mampu meningkatkan hafalan yang telah dan akan diperoleh. Melalui metode yang akan diterapkan nantinya diharapkan dapat menambah wacana baru tentang metode yang relevan untuk digunakan orang lanjut usia dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini ialah :

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Usia lansia menurut WHO dimulai dari usia 45-90 tahun²³. Pada umumnya, di usia lansia sering kali mengalami kesulitan dalam menghafal sesuatu termasuk menghafal Al-Qur'an. Untuk membantu permasalahan tersebut maka diperlukan metode menghafal Al-Qur'an yang baik. Salah satu metode menghafal yang dapat digunakan adalah metode *Mimicry Memorization*. *Mimicry Memorization* dipilih karena metode ini merupakan metode sederhana dengan cara meniru secara berulang-ulang yang dapat membantu daya ingat lansia, sehingga diharapkan metode ini akan efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada lansia.

G. Hipotesis

Berdasarkan hal diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektifitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada Lansia di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel Yogyakarta.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan metode *Mimicry Memorization* terhadap efektifitas peningkatan hafalan Al-Qur'an pada Lansia di Majelis *Ummahat Ishlahunnisa'* Ngebel Yogyakarta.

²³ Hurlock. B, Elisabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi V*. Bandung : Airlangga. h. 82.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I Pada bab ini dipaparkan latar belakang yang menjelaskan tentang bagaimana pada umumnya seseorang menganggap lansia tidak mampu menghafal, karena faktor usia, namun di desa Ngebel terdapat Majelis *Ummahat* yang memfasilitasi para lansia belajar Al-Qur'an sekaligus menghafal Al-Qur'an, kemudian terdapat pula Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB II Tinjauan Pustaka yang merupakan kajian teori yang meliputi definisi Metode *Mimicry Memorization*, tujuan metode *Mimicry Memorization* dan langkah-langkah metode *Mimicry Memorization*, selain itu dibahas pula tentang teori lansia, mulai dari batasan usia lansia hingga teori perkembangan lansia yang mengalami perubahan secara fisiologis.
- BAB III Pada Bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang dijabarkan sebagai berikut : (1). Subjek Penelitian, (2). Lokasi dan Waktu Penelitian, (3). Variabel Penelitian, (4). Teknik Pengumpulan Data, (5) Metode Analisis Data.
- BAB IV Menyajikan hasil penelitian yang di ungkapkan dalam rumusan masalah serta penyajian dan analisis data.
- BAB V Kesimpulan dan Saran.